

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan berlangsung seumur hidup sejak masih bayi hingga keliang lahat nanti. Salah satu pertanda seorang yang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku di dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik pengetahuan, keterampilan ataupun menyangkut sikap dan nilai. Hasil belajar adalah pencapaian siswa terhadap suatu mata pelajaran setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Motivasi belajar siswa terdiri dari dalam dan luar dirinya. Motivasi dari dalam seperti ingin memperoleh prestasi yang lebih baik dari teman sebayanya sehingga seorang anak akan berusaha meraih sesuatu yang dicita-citakannya. Motivasi siswa yang berasal dari luar meliputi dukungan orang tua maupun teman sebaya. Seorang anak yang diterima di keluarganya dengan baik dengan pola asuh yang baik akan menjadikan anak memiliki konsep diri yang positif. Seorang anak

yang memiliki konsep diri yang positif akan selalu berpandangan positif tentang dirinya dan tidak takut akan kegagalan.

Sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Sehingga guru mempunyai tanggung jawab dalam membentuk konsep diri anak. Selain guru faktor lingkungan dapat mempengaruhi konsep diri anak. Seorang anak yang diterima dengan baik oleh lingkungannya akan menampilkan konsep diri yang positif. Sehingga lingkungan sangat mempunyai pengaruh besar.

Faktor eksternal adalah faktor dari luar yang mempengaruhi hasil belajar yang terdiri dari peran utama guru dalam mendidik siswanya, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah. Sedangkan faktor internal adalah dari dalam diri siswa itu sendiri yang mempengaruhi hasil belajar yang terdiri dari intelegensi siswa, minat, bakat, emosi, sikap, perhatian, kesiapan belajar, konsep diri dan motivasi berprestasi.

Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Hasil belajar dapat dilihat dari ada tidaknya perubahan ketiga domain tersebut yang sering dialami siswa setelah menjalani proses belajar. Semakin baik proses pembelajaran dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, maka hasil belajar yang diperoleh siswa akan semakin tinggi.

KKM yang harus dicapai siswa dalam mengukur keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi, ditetapkan sebesar 75. Jika siswa tidak

dapat mencapai standar nilai yang telah ditentukan atau kurang dari angka 75 pada nilai ujian, maka siswa tersebut harus mengulang kembali tes untuk memperbaiki nilai atau disebut remedial. Berikut ini merupakan hasil belajar pada siswa kelas X AP1, X AK1 dan X AK2.

Tabel 1.1

Persentase Nilai Hasil Belajar siswa

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Rendah	< 80	70	67,9 %
Sedang	80	13	12,6 %
Tinggi	> 80	20	19,4 %
Total		103	100 %

Sumber Data Diolah peneliti

Berdasarkan hasil survei awal melalui observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal dari siswa diantaranya yaitu rendahnya minat belajar. Siswa yang tidak berminat terhadap bahan pelajaran akan menunjukkan sikap yang kurang simpatik, malas dan tidak bergairah mengikuti proses belajar mengajar. Untuk merangsang perhatian siswa setiap guru dituntut harus mampu menciptakan suasana proses belajar mengajar sedemikian rupa sehingga mampu menarik perhatian siswa terhadap apa yang diberikan.

Penggunaan metode belajar yang tepat merupakan tuntutan yang harus dipenuhi oleh seorang guru. Penggunaan metode diperlukan agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Namun, ada pula yang belum dapat menggunakan metode yang tepat untuk menyampaikan materi kepada siswa. Banyak guru pada saat ini masih menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa menjadi jenuh, kehilangan minat dalam belajar dan tidak memahami materi yang telah dijelaskan. Guru dapat menggunakan metode tanya jawab, diskusi dan lain sebagainya. Sehingga siswa akan menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan menimbulkan rasa keingintahuan yang tinggi pada materi yang dijelaskan.

Selanjutnya, kesiapan individu sebagai seorang siswa dalam belajar akan menentukan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Kesiapan diri siswa sangat penting untuk meraih keberhasilan dalam kegiatan belajar. Keberhasilan siswa melakukan kesiapan sebelum mengikuti pelajaran dapat menentukan kesuksesan siswa dalam belajar, sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Berhasil tidaknya suatu pembelajaran tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Faktor tersebut berdampak dan berpengaruh terhadap hasil belajar. Siswa yang tidak memiliki kesiapan dalam belajar cenderung menunjukkan hasil belajarnya rendah.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu kurangnya perhatian orang tua. Kurangnya perhatian orang tua juga dapat melemahkan rasa percaya diri anak, orang tua yang sibuk tidak dapat memperhatikan apa saja yang menjadi kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu

belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajar, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami anaknya dalam belajar dan lain-lain dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Hasil yang didapatkan, nilai atau prestasi belajarnya tidak akan memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya.

Disisi lain, mendidik anak dengan terlalu memanjakan adalah cara memperhatikan anak yang tidak baik. Orang tua terlalu kasihan pada anaknya tidak akan memaksa anaknya untuk belajar, bahkan mungkin membiarkan saja jika anaknya tidak belajar. Karena jika hal tersebut dibiarkan berlarut-larut, anak akan menjadi nakal dan malas untuk belajar.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar yaitu, motivasi berprestasi siswa. Kurangnya motivasi berprestasi siswa disebabkan karena rendahnya cita-cita yang dimiliki siswa. Siswa yang tidak memiliki cita-cita ingin mencapai sesuatu akan bersikap pasif ketika kegiatan belajar mengajar dikelas. Sedangkan siswa yang memiliki cita-cita tinggi akan berusaha meraih cita-citanya tersebut.

Tetapi pada kenyataanya, banyak siswa yang tidak memiliki cita-cita yang jelas dan banyak dari mereka hanya mengikuti keinginan orang tua saja. Mereka tidak memiliki tujuan yang hendak ingin dicapai dan bersekolah hanya untuk mendapatkan nilai tinggi guna diperlihatkan kepada orang tua, karena jika mereka mendapatkan nilai yang rendah mereka takut dimarahi oleh orang tua.

Sehingga mereka hanya menuruti keinginan orang tua, bukan mengikuti apa yang menjadi keinginan mereka.

Selanjutnya, konsep diri siswa yang negatif seperti memandang diri sendiri kurang pintar, kurangnya rasa percaya diri, merasa pesimis dalam berkompetisi, tidak dapat menerima kritik. Kadang anak merasa dirinya kurang pintar dan mendapatkan cap sebagai anak yang kurang pintar oleh lingkungan terdekatnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa SMK Negeri 40 Jakarta adalah Minat belajar siswa rendah, Penggunaan metode belajar yang kurang tepat, Kurangnya kesiapan belajar siswa, Kurangnya perhatian orang tua, Motivasi belajar siswa yang rendah dan Konsep diri yang negatif.

Dari semua faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, peneliti tertarik untuk meneliti dua faktor penting dalam pemaparan tersebut, yaitu faktor motivasi berprestasi dan konsep diri untuk menelaah keterkaitan pengaruh motivasi berprestasi dan konsep diri terhadap hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya Minat belajar siswa
2. Penggunaan metode belajar yang kurang tepat
3. Kurangnya kesiapan belajar siswa
4. Kurangnya perhatian orang tua
5. Rendahnya Motivasi belajar siswa
6. Konsep diri yang negatif

C. Pembatasan Masalah

Masalah-masalah yang telah berhasil diidentifikasi, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti hanya pada “Pengaruh motivasi berprestasi dan konsep diri terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa SMK Negeri 40 Jakarta Timur”.

D. Perumusan Masalah

Pembatasan masalah yang telah dijelaskan diatas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar mata pelajaran Akuntansi ?
2. Apakah terdapat pengaruh Konsep diri terhadap hasil belajar mata pelajaran Akuntansi ?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi berprestasi dan konsep diri terhadap hasil belajar mata pelajaran Akuntansi ?

E. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang dilaksanakan, peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat berguna bagi :

- a. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan peneliti bahwa konsep diri yang positif dapat meningkatkan motivasi sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

- b. Bagi siswa, agar dapat termotivasi meningkatkan proses belajar mengajar dengan menerapkan konsep diri yang positif sehingga prestasi belajar pun akan meningkat.
- c. Bagi guru, sebagai masukan dalam menciptakan proses belajar mengajar yang menarik dengan menggunakan metode belajar yang tepat dan memperbaiki konsep diri yang negatif.
- d. Bagi lembaga, sebagai referensi kelengkapan perpustakaan dan tambahan bagi mahasiswa yang akan mengadakan penelitian.